

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI
KELURAHAN LERE KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Palu*

Oleh:

NURAINUN

NIM: 15.1.01.0074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2019**

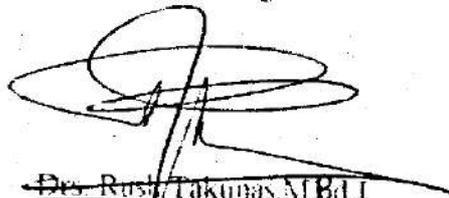
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Lere Kota Palu” oleh Nurainun NIM: 15.1.01.0074, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 Juni 2019 M

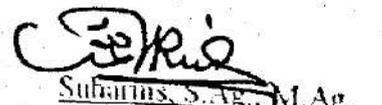
22 Syawal 1440 H

Pembimbing I



Des. Rusli Takunas, M.Bd.I
Nip: 196604061993031006

Pembimbing II



Sufianus, S. Ag., M. Ag.
Nip: 197001012005011003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN LERE KOTA PALU**” Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 26 Juni 2019 M
22 Syawal 1440 H

penulis

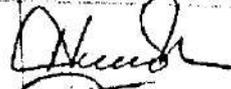


NURAINUN
NIM: 15.1.01.0074

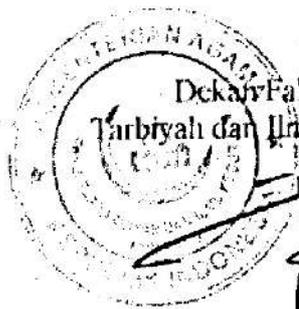
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurainun, NIM. 15.1.01.0074 dengan judul **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN LERE KOTA PALU** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Juli 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 22 Dzulkaidah 1440 H. Di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Gusnarib, M. Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui :



Dr. Mohamad Iqbal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Sjalir Dohud, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِي الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat dan hidayah-Nya, Skripsi ini berhasil sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Mohan dan Ibunda Asmawati) yang dari beliau penulis belajar kerja keras dan kesabaran. Beliau ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai dengan ikhlas dan penuh kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, Sjakir Lobud, S.Ag,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Suharnis, S.Ag,M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. Rusli Takunas,M.Pd.I selaku Pembimbing I , Suharnis,S.Ag,M,Ag selaku pembimbing II dan Dr. Gusnarib M. Pd. selaku penguji dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Supiani S.Ag. , selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
7. Para Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah membantu penulis dalam setiap proses kegiatan kampus.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian Studi dan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Harapan penulis semoga Skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada semua pihak.

Palu, 26 Juni 2019 M
22 Syawal 1440 H

penulis

NURAINUN
NIM: 15.1.01.0074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis Besar Isi.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	8
B. Landasan Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	17
C. Nilai –Nilai Pendidikan Keluarga.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Penelitian.....	27
D. Data Dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsaan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	33
B. Bentuk Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere.....	42

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere	52
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implementasi Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-Nama Kepala Desa Atau Lurah.....	37
Tabel 2 Data Pekerjaan Menurut Lapangan Usaha.....	40
Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surtat Keterangan Penelitian
5. Kartu Seminar
6. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
7. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar informan
9. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurainun

NIM : 15.1.01.0074

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN LERE KOTA PALU

Skripsi ini berkenaan dengan “ *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Lere Kota Palu*”. Permasalahannya adalah bagaimana bentuk pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga nelayan Lere dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga nelayan Lere. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan teknik empiris dan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaannya, bentuk pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga nelayan Lere yaitu melakukan pembiasaan positif, shalat berjamaah, menjadi panutan serta memberikan kebebasan bergaul melalui pengawasan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap bentuk pendidikan agama Islam di keluarga nelayan lere. Hal ini dapat diketahui dari tingklah laku yang diperlihatkan setiap anak dalam keseharian yaitu: tanggung jawab/bersikap jujur, kepekaan terhadap sesama.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga nelayan Lere terdapat beberapa kendala yaitu: faktor interen, yaitu : pendidikan dan kesibukan orang tua. Sedangkan faktor eksteren yaitu: lingkungan dan media massa. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh orang tua juga dilakukan beberapa upaya yaitu: memberikan pembinaan kepada anak didik dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang, orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam keluarga, khususnya anak, agar komunikasi dengan keluarga semakin lancar.

Kesimpulan penelitian ini, adalah dalam pelaksanaannya, bentuk pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere, yaitu melakukan pembiasaan positif, shalat berjamaah, menjadi panutan serta memberikan kebebasan bergaul melalui pengawasan.

Implementasi Penelitian ini, Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil.

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya konsep sosialisasi dalam konteks keluarga menggunakan perspektif searah (unidirectional). Artinya, anak dipandang memasuki dunia yang telah berisi makna, aturan, dan harapan yang dipengang oleh orang tua dan agen budaya. Melalui interaksi dengan lingkungan sosial anak dapat memperoleh ide dan pengetahuan yang semula yang berada di luar dan secara bertahap ditransfer ke dalam diri anak. Perspektif searah mulai runtuh ketika penelitian berkembang mulai mengadopsi model dua arah (bidirectional) dalam memahami interaksi anak dengan lingkungan. Perspektif dua arah memandang sosialisasi sebagai proses timbal balik antara orang tua dan anak, artinya orang tua dan anak saling mempengaruhi.

Terkait dengan keluarga, sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang diinisiasi oleh orang dewasa untuk mengembangkan anak melalui *insight*, pelatihan, dan imitasi, guna mempelajari kebiasaan dan nilai-nilai yang kongruen dalam beradaptasi dengan budaya. Melalui sosialisasi, anak diharapkan memiliki kebiasaan yang adaptif dan nilai-nilai yang relevan dengan budaya setempat.

Sebagai lingkungan yang pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan nilai kepada anak, menurut Elkin dan Handel adalah:

Keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku.¹

Aktivitas pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses pendidikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan. Melalui interaksi orang tua dengan anak, orang tua tidak mengkreasi aktivitas pengasuhan secara pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan-aturan tentang peran orang tua yang ada dalam budaya yang telah dipelajarinya melalui pengalaman dalam menjalani sosialisasi. Nilai-nilai yang dimiliki orang tua akan membentuk perilakunya dalam mengasuh anak dan selanjutnya nilai-nilai tersebut diwariskan pada anak.

Karakteristik keluarga turut memengaruhi corak nilai yang di sosialisasikan kepada anak. Berdasarkan struktur, karakteristik keluarga di bedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Ditinjau dari status sosial ekonomi, ada perbedaan karakteristik antar keluarga kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas. Di samping itu, orientasi etnis dan agama dari keluarga juga turut mempengaruhi sosialisasi nilai kepada anak. Misalnya, kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal bersifat universal, namun bagaimana jenis makanan, mode pakaian, dan model rumah dapat berbeda.

¹Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 87.

Seiring dengan perkembangan anak, relasi anak dengan orang tua pada masa remaja mengalami penurunan, dan interaksi anak dengan teman sebaya semakin meningkat. Memaparkan bahwa pergaulan dan/ remaja dengan teman sebayanya menjadi sarana saling berbagai perasaan, problem, dan pikiran. Remaja dapat memperoleh penerimaan teman sebaya melalui sikap konfrom terhadap teman sebaya, pencapaian prestasi, berpartisipasi dalam aktivitas sosial bersama, berpenampilan fisik yang menarik, dan ada pula yang memalui perilaku menyimpang. Sosialisasi dengan teman sebaya dapat menimbulkan konflik dengan sumber-sumber sosialiasi lain, namun sebaliknya juga dapat memperkuat sosialisasi yang dilakukan sumber lain.

Demikian Pula orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka materi atau kurikulum pendidikan yang akan diajarkan dalam keluarga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Orang tua sebagai pendidik yang perta dan utama kiranya perlu mengetahui materi pendidikan apa saja yang harus diberikan kepada anak-anaknya. Apakah materi itu dapat memenuhi harapan orang tua dikemudian hari atau dapatkan materi pendidikan itu memenuhi kebutuhan kebahagiaan anknya di dunia dan diakhirat

Asas atau dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas filsafah, asas psikologi, dan asas sosial. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga Islami tentunya harus berdasarkan nilai-nilai atau ajaran agama Islam. Pendidikan yang berasaskan pada agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga anak akan mampu membedakan mana yang baik dan buserta

mampu menjalankan perintah dan menjahui laranganya. Pendidikan agama kan membentuk akhlak mulia serta menjadi manusia yang produktif.²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sekelompok kecil yang ada di masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut di atas, maka masalah pokok yang dibahas dalam proposal ini adalah: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Nelayan Di kelurahan Lere Kota Palu” yang di rumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di dalam lingkungan keluarga nelayan Lere?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga nelayan Lere ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di dalam lingkungan keluarga nelayan lere
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga nelayan Lere

² Ibid, 88.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat ilmiah

Yaitu yang *pertama* sebagai sumbangan penulis terhadap dunia akademis khususnya di IAIN Palu dan referensi dalam bidang ilmu yang terkait. Yang *kedua* menjadi media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah tentang kteativitas guru dan potensi afektif, semoga bahan masukan bagi pengambilan keputusan untuk yang kedepannya.

b. Manfaat praktis

Hasil kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan oleh masyarakat kampus IAIN Palu serta masyarakat luar pada umumnya. Utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan atau dalam artian guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi siswa, guna menjadikan lebih berkualitas dan profesional. Sekaligus tercapainya. sasaran dunia pendidikan khususnya, dan pembangunan pada umumnya, bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negara.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul proposal ini ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk mengindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian yang sebenarnya.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan mengerjakan dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang terjadi di dalam lingkungan keluarga nelayan Lere ialah melukan pembiasaan postif, sholat berjamaah, menjadi panutan dan memberikan kebebasan bergaul melalui pengawasan.

3. Lingkungan Keluarga Nelayan Lere

Lingkungan keluarga nelayan Lere adalah sekelompok masyarakat yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencarian mereka.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam lima bab masing-masing bab berkaitan sebagai kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar ini skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang didasari diangkatnya judul ini. Hal ini dilihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka serta penulis juga mengemukakan

pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesainya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi pengertian Nilai-nilai Pendidikan, Landasan Tujuan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai pendidikan Keluarga.

Bab tiga berisi metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yaitu penyajian hasil penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai Kelurahan Lere, Bentuk pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga nelayan Lere serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan intinya sesuai dengan topik kajian dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap representatif untuk dimasukkan sebagai bahan pertimbangan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar hidup riwayat penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka, sejak dipengaruhi sekali oleh nilai spritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam, atau pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Islam

Rumusan mengenai devisi pendidikan Islam, diantaranya:

Hasan langgulung mengemukakan pendidikan Islam yaitu suatu prosespritual akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan berusaha memberinya nilai-nilai,prinsi-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.¹

Ruqaiyah M. Berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada Determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.²

Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan mengerjakan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Maka sosok pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang mengaeah manusi ke arah kebagiaan dunia dan akhirat

¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, (Jakarta: pustaka Al-Hasan,1992), 23

² Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam pendidikan Islam*, (Padangsidimpun Makalah STAIN padangsidimpun, 2006), 12

yang harus dipertahankan adalah nilai-nilai Islam tentang manusia, hakikat dan sifat-sifatnya, dan tujuan hidup di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajiban sebagai individu dan anggota masyarakat.

Pendidikan Islam juga sebagai pranata sosial juga sangat terkait dengan pandangan islam tentang hakekat keberadaan (eksistensi) manusia. Pendidikan Islam berupa untuk menumbukan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia sama di depan Allah dan perbedaan adalah terletak pada kadar ketakwaan masing-masing manusia, bentuk perbedaan secara kualitatif.³

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu al-tarbiyah (pengetahuan tentang ar-rabb) al- ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang menunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), al-ta'dib (integrasi ilmu dan amal).⁴

a. Istilah Al-Tarbiyah

Kata tarbiyah berasal dari kata “rabba “ menjadi tarbiyah yang mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik dalam statusnya sebagai khalifah berarti manusia hidup di alam kuasa dari Allah untuk mewakili sekaligus sebagai pelaksana dari program dan fungsi manusia di dalam alam. Dengan demikian manusia sebagai bagian dari alam memiliki potensi tumbuh dan berkembang bersama dengan alam dan lingkungannya. Tetapi sebagai khalifah

³ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, (Jakarta: pustaka Al-Hassan, 2002), 23

⁴ Ibid, 23

Allah maka manusia mempunyai tugas untuk memadukan pertumbuhan dan perkembangan bersama alam.⁵

b. Istilah al-Ta'lim

Secara etimologi ta'lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan berpusat pada Allah swt. Adapun proses pembelajaran ta'lim secara simbiosis dinyatakan dalam informasi alquran ketika menciptakan Adam as Allah swt, ia menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini menggunakan konsep ta'lim yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan anantara pengetahuan adam as dengan tuhan nya.⁶

c. Istilah Al-Ta'dib

Menurut Al- Attas yang paling tepat menunjukkan pendidikan Islam adalah Al- Ta'dib berarti pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur di tanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan pencipta. Dengan pendekatan ini pendidikan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dengan pengakuan tempat Tuhan dalam tatanan wujud dan kepribadiian.⁷

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan

⁵ Zuharini Muhammad, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yonyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2008), 67.

⁶ Bakri Sama'un, *Menegaskan Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 46

⁷ Al-Attas, Sayed Muhammad Nakub, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Penerbit Pustaka. 2001). 42

kehidupannya sesuai dengan idologi Islam. Pada hakekatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiyu dan berkesinambungan berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang didapat oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.

1. Tugas dan fungsi pendidikan Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka fungsi dan tugas yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakana bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal, sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tugas pendidikan Islam setidaknya dapat dilihat dari tiga pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut adalah pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi, proses pewarisan budaya, serta interaksi anatara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi, tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar

⁸ M. Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) 33

yang dimiliki peserta didik sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Sementara sebagai pewarisan budaya, tugas pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman. Adapun sebagai interaksi dalam potensi dan budaya, tugas pendidikan Islam sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya dengan proses ini, peserta didik (manusia) akan dapat menciptakan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah atau memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya.¹⁰

Untuk menjamin terlaksananya tugas pendidikan Islam secara baik, hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi kondisi pendidikan yang bernuansa elastis, dinamis, dan kodusif yang memungkinkan bagi pencapaian tugas tersebut. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya baik secara struktural dan institusional.

Secara struktural pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara insitutional ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang untuk itu, diperlukan kerja sama

⁹ Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21, (Jakarta: Pustaka Al-Hasan, 1998), 57

¹⁰ Ibid, 64.

berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari sistem pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk yaitu:

1. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menenukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.¹¹

a. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan dasar atau asas yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-quran dan sunnah Rasulullah (hadis).

Menetapkan Al- Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 19

Namun justru kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan sebagai pedoman baik dalam aspek kehidupan spritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan.

1. Al-quran tidak ada keraguan padannya, firman Allah SWT. QS. Al-Baqarah ayat ke 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹²

1. Tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya(QS. Al-Hijr [15]: 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹³

Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Iskam. Secara umum, hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. Baik pula perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Kepribadian Rasul sebagai *iswatul al- Hasanah* yaitu contoh teladan yang baik. Oleh kerana itu, perilakunya senantiasa terpelihara dan

¹² Dapatermen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 8

¹³ Ibid, 391.

dikontrol oleh Allah swt. Allah swt berfirman (QS. Al-Ahzab [33]: 21) dan (QS. An- Najm [53] :3-4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁴ (Q.S. Ahzab[33]:21)

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Terjemahnya:

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.¹⁵ (Q.S. An-Najm[53]:3-4)

Dalam pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-quran dan menjelaskan hal- hal yang tidak terdapat didalamnya. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.¹⁶

¹⁴ Ibid, 670.

¹⁵ Ibid, 871

¹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, 47

Secara lebih luas, dasar pendidikan Islam menurut Sa'ad Ismail Ali sebagaimana dikutip Langgulang terdiri dari 6 macam, yaitu Al-Quran, sunnah qaul al- shabat, musalih, 'urf, dan pemikiran hasil ijtihad intelektual muslim.¹⁷

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tujuan dan fungsi manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Sifat-sifat dasar manusia
3. Tuntunan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan
4. Dimensi-dimensi ideal Islam, yaitu: (a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi. (b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. (c) mengandung nilai yang terdapat memaduhkan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

Kongres se-dunia ke II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamad, menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasioanal, perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencapai pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempatan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada

¹⁷ Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa psikologi dan pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), 35

perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan al- kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian pserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik dunia maupun akhira. Allah SWT berfrman, QS. Al-Mujaadilah: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujaadilah:11)

B. Landasan Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Landasan nilai pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai suatu landasan tempat berpijak yang baik dan kuat

pendidikan Islam sebagai sumber usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujaun pendidikan Islam itu dihubungkan (QS. Al-Mujadilah [58]:11)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahnya:

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹⁸ (Q.S. AL. Mujadilah (58) : 11)

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial membawa penganutnya pada pengamlikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu terdiri, yaitu Al-Qur'an dan assunah. Sumber landasan dan dasar dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. dari kedua sumber tersebut, pakar intelektual muslim mengembangkan kedalam dua bagian yaitu: pertama akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan, kedua adalah syariah untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata. Pendidikan juga termasuk amal nyata, maka pendidikan Islam

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), 793

tercakup dalam bidang syariah bila diklarifikasikan lebih lanjut termasuk di dalam sub bidang muamalah.¹⁹

Sebagai bantahan pendapat yang meragukan terhadap adanya aspek pendidikan dalam alquran Abdul Rahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa Kata tarbiyah berasal dari kata “*Rabb*” (Mendidik dan memelihara) banyak terdapat dalam al-quran, demikian pula kata “*llm*” yang demikian banyak dalam alquran menunjukkan bahwa dalam tidak mengabaikan konsep-konsep yang menunjukkan kepada pendidikan. Hadis juga banyak memberikan dasar-dasar pendidikan Islam. Hadis sebagai pernyataan, Pengalaman, Taqris dan ihwal Nabi Muhammad SAW. merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah alquran.

Al-Qura’n dan Hadis sebagai sumber dan dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut terhadap alquran dan Hadis berupa Ijma ‘ Qiyas, Ijtihad, istilah dan sebagainya yang sering pada dianggap sebagai dasar pendidikan Islam akan tetapi konsekuen bahwa dasar adalah tempat berpijak yang paling mendasar maka dasar pendidikan Islam hanyalah alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

2. Tujuan pendidikan Islam

Pendidikan sebagai usaha normatif maka tujuannya pun normatif. Oleh karena itu berbicara tentang tujuan pendidikan, baik pendidikan Islam maupun pendidikan lainnya, para ahli membagi dengan bimbingan yang berbeda Langevel misalnya, bagaimana yang dikutip oleh mappanganro, pendidikan di klarifikasikan kedalam enam bagian yaitu:

¹⁹ Abdul Rahman Saleh, Pendidikan Agama dan Bimbingan Watak Bangsa, (Jakarta: Rajagafinda Persada, 2003) 29.

- a. Tujuan umum
- b. Tujuan khusus
- c. Tujuan sketika
- d. Tujuan sementara
- e. Tujuan tidak lengkap
- f. Tujuan perantara

Dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan dituju secara beringkat, misalnya tujuan intermediair (sementara atau antara), yang dijadikan batasan-batasan kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akhir.

Adapun tujuan akhir prndidikan Islam adalah pada hakikatnya merupakan realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi untuk kesatjatraan umat manusia sebagai hamba Allah SWT, lahir dan batin dunia dan akhirat tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan mahzab dalam Islam.²⁰

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terhadap pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk dan mengembangkan serta memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan Islam yang telah dicapai.

²⁰ Mepanganro, *Implementasi pendidikan Islam di Sekolah*, (cet: 1, Ujung Pandang Yayasan Ahkam,, 1996), 54.

Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk *Insan Kamil*, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka mengembangkan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharanya supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bahkan pendidikan dalam bentuk formal.

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwah dan akhlak serta menegaakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan budi pekerti yang luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa “ pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmam mengarahkan, melatih, mengasuh, dan berlakunya semua ajaran Islam”.²¹

Rumusan yang lain tentang pendidikan Islam oleh para ahli sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dan di usahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu tindakan asasi dan sebagai proposal di antara refesi asasi dalam masyarakat.²²

Tujuan-tujuan tersebut dapat paralel dan dapat pula pada urutan satu garis (linear) dalam hal ini, terdapat tujuan yang dekat lebih jauh atau terdaat dalam istilah lain terdapat beberapa tujuan sementra atau tujuan akhir pendidikan Islam.

²¹ Ariffin, *Pendidikan dan Bimbingan Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006), 17.

²² Tauhid Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Kepala Jurusan, Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1990), 19

Fungsi dari pendidikan Islam adalah memelihara arah usaha itu dan mengakhiri setelah tujuan itu tercapai. Fungsi tujuan sementara ialah membantu memelihara arah usaha dan menjadikan titik berpijak untuk mencapai tujuan-tujuan lebih lanjut dari tujuan akhir. Pendidikan Islam ialah usaha yang bertujuan banyak dalam urutan suatu garis (besar) sebelum mencapai tujuan akhir, pendidikan Islam lebih dahulu mencapai beberapa tujuan sementara.

Tujuan pendidikan Islam identik dengan pendidikan hidup seseorang muslim bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dan nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia sehingga menggejalakan dalam berperilaku, dengan kata lain perilaku adalah cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang mengacu di dalam diri manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sesuai dengan filsafah dan pandangan hidup yang digariskan alquran rama yulis mengatakan bahwa .

Tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pertama tujuan keagamaan, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui tuhanya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya. Tujuan ilmiah yang bersifat kedunian, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan moderen dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²³

C. Nilai-Nilai Pendidikan Di Keluarga

1. Pengertian keluarga

²³ Rusdiyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 134.

Keluarga merupakan yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji menurut Murdock keluarga adalah merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi yang terjadi proses reproduksi. Murdock menemukan tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*). Dari jumlah tersebut terdapat 192 sampel masyarakat yang memiliki informasi yang layak, sebanyak 47 masyarakat hanya memiliki tipe keluarga inti, 53 masyarakat juga memiliki tipe keluarga poligami selain keluarga inti, dan 92 masyarakat juga memiliki tipe keluarga batih. Berdasarkan penelitiannya tersebut Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan kelompok sosial, melainkan juga menjalankan empat fungsi universal dari keluarga, yaitu seksual, reproduksi, pendidikan dan ekonomi.

Kesimpulan Mudrock mengenai keluarga inti sebagai devinisi keluarga yang bersifat universal mendapatkan sanggahan dari berbagai ilmuwan sosial.²⁴

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keluarga sekelompok kecil yang ada di masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga.

2. Fungsi keluarga

Menurut Ahmad Tafsir fungsi keluarga adalah bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun diluar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi

²⁴ Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2014), 4

krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pimpinan dalam keluarga. Fungsi pendidikan keluarga diantaranya:

- a. Fungsi biologis
- b. Fungsi ekonomi
- c. Fungsi kasih sayang
- d. Fungsi pendidikan
- e. Fungsi perlindungan
- f. Fungsi sosialisasi anak
- g. Fungsi kreasi
- h. Fungsi status keluarga dan
- i. Fungsi agama²⁵

3. Pendidikan Dalam Keluarga Dan Tujuannya

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Menurut Lazarus Freud lingkungan keluarga adalah perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidak mampuan penyesuaian sosial anak. periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,), 44.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensi dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

William Goode mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi insitusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia karena melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiannya.²⁶

Masalah pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah masalah yang menyangkut perlindungan kesahjateraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya tangguh, cerdas, dan berbudi luhur. Yakinlah, tempat bernaung bagi seseorang anak adalah orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua.²⁷

²⁶ Dalam Buku Helmawati di Kutip Oleh Wiliem Goode, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 49

²⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.), 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Berdasarkan pendekatan yang mendasari penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada umumnya penggunaan penelitian kualitatif. Diterapkan dalam penelitian eksplorasi dan deskripsi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jenis penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan suatu variabel data kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata kalimat naratif. Penelitian kualitatif ini digunakan karena fokus penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan wawancara tentang suatu yang baru diketahui, dalam hal ini yaitu penggunaan strategi pembelajaran inquiri.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki ciri masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),6.

kesamaan.² Desain penelitian harus mampu menggambarkan segala proses yang diperlukan dalam sebuah perancangan dan pelaksanaan penelitian, yang dapat membantu penulisan mengumpulkan dan menganalisis data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Lere Kota Palu. penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian antara lain karena di Kelurahan Lere merupakan salah satu jumlah penduduk yang berprofesi sebagai Nelayan sehingga sangat tepat dengan judul peneliti.

Di Kelurahan Lere itu mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dalam penelitian nanti akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data karena Kelurahan Lere berada di Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Secara umum, kehadiran peneliti di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini.

kehadiran penulis dalam mengadakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai upaya untuk melakukan penggalan data yang akurat dan objektif. Dalam penelitian ini penulis sebagai perencanaan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis data sekaligus sebagai penulis hasil penelitian. Sebagai instrumen utama penelitian sebagai media pengumpulan data, sekaligus sebagai pengamatan langsung, pencatatan yang dilakukan terhadap objek-objek dilokasi kejadian atau berlangsungnya kejadian sehingga pengamatan berada bersama pada objek yang diteliti secara langsung.

²Gunawan Graha. "*Pengertian Desain Penelitian.*" Blog Gunawan Graha. <http://ekspresisatra.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-desain-penelitian.html> (14 Desember 2018)

Sebelum mengadakan penelitian penulis menyampaikan surat dari IAIN Palu sebagai permintaan izin kepada pihak yang diteliti, sehingga nantinya penulis diperkenankan untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut dan kehadiran penelitian di lokasi diketahui para informal.

D. Data dan Sumber Data

Jenis sumber data yang akan diteliti terbagi dua jenis yaitu:

1. Sumber data utama (*Primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala Lurah Lere, kepala adat, serta sejumlah masyarakat, yang dipilih sebagai informan atau narasumber untuk mewakili masyarakat lainnya.
2. Sumber data tambahan (*Sekunder*), yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya, melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang

digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winamo Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme yaitu penulis datang dan mengamati secara langsung bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan di keluarga masyarakat nelayan lere kota. penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴ Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara

³Winamo Surahman, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 155

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 135

mendalam merupakan teknik pengumpulan yang efektif dan efisien, dan tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Adapun informan yang akan diwawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Lurah Lere
- b. Masyarakat Kelurahan Lere

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memilih dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam bentuk dokumen ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Akan tetapi perlu dicermatibahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan hendaknya ditulis atau diketik dalam bentuk sebuah uraian atau laporan yang rinci. Hal tersebut

dikarenakan data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Laporan yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Yaitu untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan. Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Mellis dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁵ berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi Data

Yaitu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Mellis yaitu:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan kata data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proporsi.⁶

Dalam kegiatan menverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacuh pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

⁵ Matthew B. Mellis dan A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, analisis data kualitatif, (Jakarta: UI-Pres, 1992),16.

⁶ *Ibid.*, 18

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.⁷

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan dan kekiluruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Triangulasi data merupakan pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Lere

Agama Islam masuk kesulawesi Tengah dalam Tiga tahapan utama, yakni tahapan mitologis, ideologis, dan tahapan ilmu pengetahuan. Agama Islam di Sulawesi Tengah khususnya di Kelurahan Lere di bawah oleh seorang ulama yang bernama Datu Karama atau Abdullah Raqiy pada sekitar tahun 1606 dan hingga 1650 dengan mengenalkan Agama Islam secara metologis kemudian, Agama Islam di kembangkan oleh orang-orang sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan termasuk pue Bulangisi dan La Iboerahima Wartabone dari Gorontalo pada tahun 1842 dengan mengembangkan agama Islam secara idiologis. Selanjutnya, Agama Islam dikembangkan oleh Sayyed Idrus bin Salim Aljufri dengan memperkenalkan Agama Islam sebagai Ilmu Pengetahuan pada perguruan Alkhairrat pada tahun 1930 di Palu.

Periode Islam Metologis di palu Sulawesi Tengah ditandai dengan cerita-cerita mitos tentang Agama Islam. Mitos mempunyai sifat irrasional sementara itu mitos juga berguna dan bermanfaat sebagai suatu konsesus. Pemikirannya di arahkan pada pemikiran reseptif artinya menerima segala sesuatu sebagai kodrat. Manusia tidak mungkin dan tidak perlu mengubahnya. Ia harus menerima apa adanya. Periode mistis Islam di Sulawesi Tengah dinyatakan dalam riwayat pada

abad ke-XVII datanglah sekelompok rombongan ke Tanah Kaili tepatnya di “*Karampe*” (Bahasa kaili berarti terdampar) yang terletak di muara teluk palu. Ketika Datokarama tiba di palu di daerah kaili (Palu) bernama Pue Bongo belum memeluk agama dan nantinya dengan bantuan dari Dato Karama ini ia langsung memeluk Islam dengan kerelahan hatinya. Waktu perahu Dato Karama memasuki teluk palu diiringi bunyi-bunyian (kakul, gong, dan alat-alat kesenian tradisional di lembah palu). Menurut kepercayaan, Dato Karama adalah seorang yang keramat, sehingga pada waktu memasuki teluk palu arus sedang deras-derasnya sehingga perahunya terdampar di pantai, tetapi setelah perahunya terdampar perahu tersebut berubah menjadi tikar yang berbentang dan layarnya menyerupai suatu perkemahan.

Lembah Palu, sebagai komunitas pantai juga masuk dalam rangkaian dinamika penyebaran Islam nusantara. Para penganjur agama Islam yang masuk di lembah palu sejak kedatangan Dato Karama 1650 hingga kedatangan Guru Tua 1929, pelayaran laut menjadi alat transportasi untuk menjalankan misi Dakwah di tanah Kaili tampaknya perjalanan Dakwah adalah misi elitis yang mampu memanfaatkan sarana di zamanya. Demikian pula dari segi perdagangan, tentu dengan sokongan keuangan yang sangat memadai. Sejarah perantauan adalah kilasan riwayat kekayaan bagi orang-orang yang berperan di bidang itu.

Pemilihan daerah untuk pembentukan pemerintahan di Negara kita pada umumnya didasarkan secara konvensional, artinya bahwa pemilihan daerah yang terbentuk komunitas sosial secara turun temurun.

Sebelum menjadi kelurahan awalnya adalah Desa Lere bernama Desa Panggona, itu terjadi pada saat sebelum pendudukan Belanda, sesudah pendudukan Belanda dan mereka melihat disepanjang pantai Desa panggona banyak tanaman Lalere (Bahasa Indonesiannya Daun katang-katang/batata pantai Bahasa Latin Impomceapes-capere) maka mereka mengganti Desa Panggona menjadi Desa Lere.

Kemudian pada tahun 1981 Desa Lere mengalami perubahan status menjadi Kelurahan Lere, pada saat itu Badan Administrasi Negara Nomor:1072/kep/1981 tepatnya di Jakarta pada tanggal 05 Mei 1981 menetapkan bahwa pengangkatan Kepala Kelurahan/Perangkat Kelurahan Menjadi PNS (Pengawas Negeri Sipil)

Bahwa, desa Lere berubah status menjadi Kelurahan Lere dimana sejak terbentuknya menjadi Kelurahan. Nama-nama menjabat Lurah Adalah sebagai berikut:

DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA DESA/LURAH

Tabel 1.1

NO	NAMA	PERIODE	JABATAN
1	ANDI TJOJO P.	-	KADES
2	LAMANIU	-	KADES
3	ANDI LATJE NGANGGOLA	-	ICIWIS
4	YUSUF	-	KADES
5	HAMLI PARUNDJU	-	KADES
6	LAMAMING HUNA	-	KADES
7	ALWI PARUDJU	-	KADES
8	J.A. LAMATAIYA	-	KADES
9	ISMUDIN ARSYAD	1984-1985	LURAH
10	TASMAN LAHAKI	1985-1990	LURAH
11	SUTOMO H.MUHAMMAD	1990-1991	LURAH
12	DJONI DJANGGOLA	1991-1996	LURAH
13	PAWELANNGI ANDI SUI	1996-1998	LURAH
14	ISMU OSKAR	1998-2000	LURAH
15	M. IKHBAL DG.MACALLO	2000-2002	LURAH
16	ANDI HAJIDIN,SE	2002-2006	LURAH
17	ANDI BAHAR PARAMPASI	2006-2011	LURAH
18	MUHAMMDAD,S.Sos	2012-2013	LURAH
19	MARSUKI,SE.M.Si	2013-sekarang	LURAH

Sumber data Profil Kelurahan Lere Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa pergantian lurah di kelurahan Lere berjumlah sebanyak 19 kali perubahan dari awal tahun 1984 sampai dengan tahun 2013 Sampai sekarang.

2. kondisi sosial Budaya

Untuk mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat Kelurahan Lere dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

a. Kependudukan

Perkembangan kota palu, membawa konsekuensi logis terhadap wajah Kelurahan Lere. Potensi wilayah dan keramahan warga yang lebih dahulu menetap merupakan factor pendukung bagi pengembangan pemukiman/perumahan. Beberapa developer kemudian memanfaatkan potensi tersebut dengan membangun perumahan wilayah Kelurahan Lere, sehingga perkembangan perumahan sekaligus penduduk begitu pesat. Kompleks perumahan wilayah Kelurahan Lere adalah kompleks perumahan terbesar Di Kota Palu bahkan Di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk. Lere yang pada Tahun 80 an sampai saat ini kurang lebih 91 kepala keluarga (700 Jiwa) namun sampai saat ini telah mencapai 3.355 kepala keluarga (12.271 Jiwa), terdiri dari

Laki-laki	= 6. 146 Orang
Perempuan	=6. 125 Orang
Jumlah Wajib KTP	=8.817 Orang

b. Kesejahteraan Sosial

Persoalan kemiskinan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kota Palu. Disamping mensukseskan berbagai kebijakan pemerintah pusat dalam upaya pengentasan kemiskinan perkotaan (PNPM- P2KP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Beras Miskin (Raskin), Asuransi kesehatan Miskin (Askeskin), dan lain-lain. Secara khusus pemerintah Kota Palu mencanangkan tahun 2007 sebagai Tahun sebagai tahun peduli kaum Dhuafa dan salah satu bentuk kebijakannya adalah setiap satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dalam menyudun Rencana kerja Anggaran (RKA) memasukan program dan kegiatan yang menyentuh kepentingan kaum Dhuafa.

Jumlah kependudukan Miskin di Wilayah Kelurahan Lere sebanyak 311 Kepala Keluarga (1.244 Jiwa) yang secara keseluruhan mendapatkan Beras Miskin. 311 kepala Keluarga (1. 244 Jiwa) diantaranya adalah keluarga pra sejahtera yang pernah mendapatkan Bantuan Tunai Langsung (BLT).

Dengan program pemerintah Menjalankan Bahan Bakar Gas sebagai bahan polok dalam urusan rumah Tangga di tahun 2013 berjalan pihak penyelenggara pertamina telah memberikan Gas Elpiji Ukuran 3 kg secara Cuma-Cuma kepada Masyarakat Kelurahan Lere di tahun 2013 Masyarakat Lere sebagian besarnya Masyarakat Mikro/Menengah Kebawah telah memperoleh Gas Elpiji Ukuran 3 kh tersebut pada Tahap Pertama dibulan Desember 2013.

Di wilayah Kelurahan Lere masih terdapat kurang lebih 180

(seratus delapan puluh) rumah yang memiliki fasilitasair bersih, tempat untuk mandi/mencuci dan sementara ini memanfaatkan fasilitas umum rumah-rumah tersebut belum tertata baik.

c. Mata Pencarian

Melihat luas wilayah dan jumlah pendudukan maka kepadatan penduduk Di wilayah Kelurahan Lere adalah 84 Orang/Ha. Sedangkan laju pertumbuhan pertumbuhan penduduk adalah 15-12% / Tahun, dengan rata-rata usia harapan hidup adalah 50 Tahun.

Berbagai pekerjaan/ mata pencarian/ profesi digeluti Oleh penduduk Kelurahan Lere, baik yang berpenghasilan tetap bulanan seperti pengawai Negeri Sipil, TNI- Polri, pensiunam PNS- Purnawirawan dan Karyawan swasta maupun yang berhubungan dengan Dunia Usaha/kewiraswastaan.

Data Pekerjaan Menurut Lapangan Usaha

Tabel 1.2

NO	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1	PNS	666
2	TNI	8
3	POLRI	47
4	PERDANGANGAN	81
5	PENSIUNAN	144
6	PELAJAR MAHASISWA	2.859
7	PENGURUS RUMAH TANGGA	2.054
8	BELUM/TIDAK BEKERJA	3.053

9	PETANI/PEKEBUN	62
10	PETERNAK	4
11	WIRASWASTA	1.756
12	PEDAGANG	77
13	NELAYAN	148
14	KARYAWAN HONORER	249
15	KARYAWAN SWASTA	390
16	DOKTER	9
17	PERAWAT	17
18	APOTEKER	4
19	SOPIR	31
20	TUKANG JAHIT	14

Sumber data Profil Kelurahan Lere Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa daftar pekerjaan di kelurahan lere sebanyak 20 mata pencarian pertama PNS sebanyak 666 orang, TNI 8 orang, POLRI 47 orang, Perdagangan 81 orang, Pensiun 144 orang, Pelajar/mahasiswa 2.896 orang, pengurus rumah tangga 2.054 orang, Belum tidak bekerja 3.053 orang, petani/berkebun 82 orang, peternak 4 orang, wirasuasta 1.756 orang, pedagang 77 orang, nelayan 148 orang, karyawan honorer 249 orang, karyawan swasta 249 orang, dokter 9 orang, perawat 17 orang, apoteker 4 orang, sopir 31 orang dan tukang jahit 14 orang.

d. Kondisi Kehidupan anak di Kelurahan Lere

Jumlah anak remaja di Kelurahan Lere adalah 751 orang, yang terdiri dari 430 orang perempuan dan 321 orang anak laki-laki.

e. Agama

Pada awalnya Wilayah kelurahan Lere dihuni oleh satu etnis yaitu suku kaili yang seluruhnya beragama Islam. Sifat keterbukaan dan kekeluargaan dari masyarakat Lere yang menjadikan berbagai suku bangsa dan pemeluk agama berkenan untuk menetap di kelurahan Lere.

Data Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 1.3

NO	Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	11.944
2	Kristen	191
3	Khatolik	33
4	Hindu	43
5	Budha	60
Jumlah		12.271

Sumber data Profil Kelurahan Lere Tahun 2019

Sarana ibadah merupakan kebutuhan mutlak bagi pemeluk Agama sebagai pusat kegiatan ibadah dan syiar agama, syiar Islam yang merupakan Agama Mayoritas di Kelurahan Lere sangat pesat perkebangannya. Salah satu Indikatornya Adalah Terbangunya Masjid dan Mushollah di Kelurahan Lere ini biaya sebagian besar adaalah swadaya masyarakat, sedangkann untuk pemeluk

Agama lain dalam melaksanakan ibadah masih menggunakan rumah tempat tinggal.¹

B. Bentuk Pendidikan Agama Islam di Lingkungan keluarga Nelayan Lere

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia itu ada. Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki bekal untuk membantu membangun hidupnya dan membangun negaranya. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal dan non formal. Manusia mendapatkan pendidikan formal dari suatu lembaga dari kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, sikap dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap psikologis anak. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi psikologis anak. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan rumah tangga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan masalah dengan kebijakan dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian yang sedang dihadapi anaknya, sebagai mana ungkapan informan:

Sebagai orang tua saya menyadari bahwa keluarga adalah yang pertama dan paling utama yang menjadi tempat curhat anak. Harmonis atau tidaknya sebuah keluarga tentunya sangat berpengaruh terhadap psikologis

¹ Profil Kelurahan Lere Tanggal 10 Juni 2019

anaka. Bisa jadi anak yang tadinya tidak nakal karena melihat keluarganya berantakan maka dengan sendirinya munculah pikiran negatif dari dirinya.²

Keluarga yakni orang tua adalah tempat mengadu dan berbagi masalah yang sedang dihadapi dan yang pertama bagi anaknya. Waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di luar. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk menunjukkan sifat yang positif terhadap anaknya karena seorang anak itu selalu berusaha ,menjiplak atau mengikuti tindakan apa yang dilakukan oleh orang tuanya seperti pernyataan informan:

Dalam kehidupan dimasyarakat pada umumnya dan kehidupan keluarga pada khususnya, anak-anak memiliki kebiasaan, dan cara khusus dalam mengungkapkan kepribadiannya. Mereka memiliki pendirian, arah, emosi, dan kemampuan dalam menciptakan karya seni. Dengan kata lain, mereka memiliki karakteristik kebiasaan sendiri. Mereka juga memiliki gaya hidup tertentu. Pemanfaatan waktu anak usia 6 sampai 12 Tahun adalah mulai dari tujuan kebiasaan anak sampai ke pembahasan pentingnya sumber-sumber kebiasaan anak yang dapat membiasakan anak memanfaatkan waktu secara baik³

Dalam mendidik anak, orang tua perlu menyadari bahwa kemampuan fisik dan psikis anak ada batasnya. Anak juga mempunyai keinginan cita-cita, memerlukan kebebasan diri. Mengisi kehidupan anak dengan berbagai kegiatan rutin yang penuh, seperti kegiatan olahraga, kesenian, tambahan pelajaran di luar sekolah, dan sebagainya dengan jadwal yang sangat ketat, selain akan berpengaruh pada fisik anak, seperti lelah dan hilangnya nafsu makan, juga berpengaruh kurang baik pada perkembangan psikisnya. Sebab dalam

² Rudi, Masyarakat (Orang Tua), "wawancara", (Lere: 10 April 2019)

³ Indo Ape Sekretaris Lurah, "wawancara", (Lere : 11 April)

pertumbuhan dan perkembangannya, anak perlu istirahat cukup, secara bebas mengutarakan diri, bermain secara bebas ada otonomi dan sebagainya.

Dengan ini tidak diartikan bahwa orang tua harus bersikap pasif, mengikuti dan membiarkan anak. Sama halnya dengan sikap yang sangat otorior, sikap yang serba membiarkan juga akan mengakibatkan negatif. Anak cenderung menjadi kurang ajar, sukar membedakan norma yang benar dan salah sukar diatur, tidak bertanggung jawab dan keras kepala yang semuanya ini akan merugikan anak baik dalam penyesuaian diri di lingkungan keluarga teman-teman maupun di lingkungan sekolahnya, sebagai mana ungkapan informan:

Sebagai orang tua kita perlu menyadari perubahan tingkah laku memang dimungkinkan, meskipun kadar dan ranganya beraneka dari satu aspek dengan lainnya. Merobak kerangka nilai tentu lebih sulit dari mengubah sikap, sedangkan menambah pengetahuan kognitif biasanya lebih mudah dari mesengger psikomotoriknya. Yang penting di sadari barangkali adalahj semua itu saling terkait dan saling berpengaruh. Jadi merubah faktor-faktor eksternal saja tentu jauh dari memadai, jauh lebih bijaksana melakukan pendekatan menyeluruh dan upaya komprehensif.⁴

Seperti hanya yang terjadi di Kelurahan Lere pendidikan Agama Islam yang diterapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak, bentuk pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere adalah:

Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam

⁴ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), "wawancara", (Lere: 10 April 2019)

kehidupan manusia sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, persatuan dan budi pekerti. Upaya-upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat. Adapun bentuk pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembiasaan positif

Sikap positif merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh setiap individu. Dengan adanya sikap positif atau sikap yang mengarah kepada kebaikan seseorang pasti akan bersikap positif pula, di Kelurahan Lere berdasarkan wawancara penulis dengan informan di lapangan bahwa salah satu upaya orang tua untuk mengatasi moralitas anak adalah selalu bersikap positif seperti ungkapan informan:

Selaku orang tua, saya selalu berupaya untuk mengarahkan anak saya melihat sesuatu dari sisi positifnya. Sehingga dengan cara demikian kasus yang ada di media masa maupun dalam keseharian menjadi acuan untuk anak saya, bahwa tindakan yang dilakukan adalah tidak benar.⁵

⁵ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “wawancara”, (Lere 10 Juni 2019)

Hal di atas sejalan dengan informan:

Sebagai orang tua seharusnya kita selalu mengharapkan agar anak selalu bertindak positif dan apa yang dilakukan sesuai dengan norma yang baik. Oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan nasihat dan pemahaman kepada anak.⁶

Tugas orang tua adalah menasehati dan memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh anak. Karena anak adalah orang yang masih membutuhkan nasihat dan pemahaman sehingga dengan hal tersebut anak dengan sendirinya memahami tentang masalah yang dihadapi.

Pembiasaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Adapun pembiasaan yang harus di kembangkan dalam diri anak mencakup tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Pembiasaan yang harus ditanamkan dalam diri anak adalah pembiasaan akidah, ibadah dan *akhlak al kharimah*. Menanamkan kebiasaan itu sulit kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu di sebabkan pada mulanya seorang anak belum mengenal secara ptakis sesuatu yang hendak dibiasakan.

1. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dakaam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinya saling mencintai sesaqma muslim,

⁶ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “ wawancara”, (Lere 10 Juni 2019)

saling mengenal, saling mengashi, saling menyayangi, menampilkan kekuatan, dan kesatuan, sebagai ungkapan informan:

Orang tua memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap anak sejak lahir ke dunia sehingga mencapai dewasa. Periode pertama dalam kehidupan anak usia enam tahun pertama merupakan periode kehidupan yang paling penting. Oleh karenanya sebagai orang tua kita perlu memberikan pendidikan Agama sedini mungkin terhadap anak dalam hal ini adalah shalat.⁷

Lingkungan Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruknya kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.

2. Menjadi Panutan

Islam menganjurkan bahwa antara orang tua dan anak selalu terjalin hubungan yang baik. Karena hubungan yang mempunyai pengaruh yang baik bagi pelakunya sendiri, masyarakat dan seluruh umat manusia. Dengan perkawinan

⁷ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), "wawancara", (Lere: 10 April 2019)

dapat membuat anak-anak menjadi mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia serta memelihara nasab, sebagaimana ungkapan informan:

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertyumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana di dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan bakpula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranana orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat keluarga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyanyangi dengan suaminya.⁸

Sebagaimana dengan ungkapan informan:

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadin teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mmpertimbangkan baik dan burukny. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak di kemudian hari.⁹

Dalam ha ini perenan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, Agama,, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikanterdaapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor yang penting yang memengang peranan dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua. Yang

⁸ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “ *wawancara*”, (Lere 10 Juni 2019)

⁹ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “ *wawancara*”, (Lere 10 Juni 2019)

selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan Agama, sebagaimana ungkapan informan:

Keteladanan adalah metode dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku sifat secara berpikir dan sebagainya. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasihat. Keteladanan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam menentukan, mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku moral, spritual, dan sosial anak.¹⁰

Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral spritual dan sosial. Hal ini karenapendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tandungnya dan tata santunya, didasari atau tidak akan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik, baik dalam ucapan dan perbuatan yang bersifat material dan spritual, yang diketahui atau tidak.

3. Memberikan kebebasan bergaul memalui pengawasan

Sebagai orang tua sebaiknya jangan menjadi orang tua yang bersikap otoriter dalam mendidik anak. Karena sikap orang tua yang berlebihan tidak memberikan kebebasan terhadap anaknya tentunya akan berpengaruh negatif kepada anak tersebut, seperti pernyataan informan:

Sebagai orang tua hal pertama yang saya lakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh seorang anak saya selalu memberi kebebasan terhadap anak saya dalam hal bergaul namun melalui pengawasan. Pengawasan yang dimaksud adalah misalnya anak saya bergaulnya dengan siapa. Dan apabila ada perubahan menyimpang saya selalu memberikan pemahaman.¹¹

¹⁰ Indo Ape, Sekretaris Lurah, " *Wawancara* ", (Lere 11 April)

¹¹ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), " *wawancara* ", (Lere: 10 April 2019)

Pernyataan tersebut di atas juga di dukung oleh pernyataan informan berikut:

Orang tua selalu memberikan kebebasan terhadap saya dalam hal pergaulan tapi tetap membekali sayadan memberikan pemahaman kepada saya tentang baik dan buruknya apa yang saya lakukan.¹²

Kebebasan yang dilakukan oleh orang tua adalah kebebasan dalam bergaul kepada siapa dan kapan saja namun sebagai orang tua kita jangan lupa bahwa anak tersebut masih butuh pengawaasan dan nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan Agama di Lingkungan Keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap sosial anak di Keluarga Nelayan Lere. Hal ini dapat diketahui dari tingkah laku yang diperhatikan setiap anak dalam Kesehariannya yaitu:

1. Tanggung jawab/ bersikap jujur

Tanggung jawab merupakan perilaku yang sangat diharapkan dari sebuah pembinaan. Di Kelurahan Lere pada setiap anak itu diberikan tugas dan tanggung jawab penuh di lingkungan sekolah tersebut, baik itu dari kebersihan maupun tugas lainnya. Namun kenyataannya semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan itu selalu terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tanpa ada satu

¹² Farel, Anak, “ wawancara (Lere : 10 April 2019)

orang tua yang tidak melaksanakannya, kecuali karena faktor kondisi anak yang kurang sehat, sebagaimana pernyataan informan:

Selaku orang tua yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pendidikan anak, saya melihat sikap anak saya berubah, yang biasanya anak saya kalau diperintah ambil air wudhu masih menunda-nunda sekarang tanpa diperintah sudah mengambil air wudhu terlebih dahulu.¹³

Sikap sosial berikutnya yang juga merupakan bentuk pendidikan agama yang diterapkan orang tua terhadap anak yaitu sikap jujur yang ditunjukkan oleh para anak tersebut, seperti halnya yang dinyatakan oleh salah satu orang tua, yaitu:

Ketika melakukan kesalahan baik itu kesalahan yang berat maupun yang ringan misalnya merusak fasilitas di rumah anak saya ini tidak pernah mengelak ketika yang melakukan kesalahan itu adalah dia. Mereka jujur menjelaskan alasan apa mereka merusak dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu.

2. Kepekaan Terhadap Sesama/kepedulian Sosial

Mental spiritual yang menonjol yang menjadi bagian dari pelaksanaan praktik khutbah di sekolah ini adalah kebiasaan anak untuk tidak segan-segan saling membantu antara satu dengan lainnya. Selain itu perlu diberikan penekanan bahwa permusuhan antara sesama tidak akan mendatangkan manfaat sehingga akan lebih berarti jika tetap menjaga hubungan baik dengan sesama anak panti

¹³ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “wawancara”, (Lere 10 Juni 2019)

khususnya, menekankan sikap toleran dan bekerja sama dalam hal-hal yang baik.

Hal ini sejalan dengan ungkapan informan, yaitu:

Akhir-akhir ini saya melihat perilaku anak saya tidak seperti sebelumnya, kalau dahulu masing-masing anak saya tidak saling memperdulikan terhadap saudaranya tapi lain halnya dengan sekarang. Mereka sudah berinteraksi dengan baik dan apabila ada saudara yang mendapat kesusahan mereka dengan cepat membantu baik itu dari segi pikiran maupun materi.¹⁴

3. Tumbuhnya Pribadi Yang Mandiri

Pribadi yang mandiri merupakan pribadi yang harus ada dalam setiap diri seseorang. Sama halnya di Kelurahan Lere meskipun anak saya masih tergolong belia namun jiwa mandiri sudah diperlihatkan. Hal ini dapat dilihat pada diri anak di Kelurahan Lere dalam melakukan suatu pekerjaan yang diberikan, meskipun terasa terbebani tetapi mereka berusaha menyelesaikannya dengan sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere.

Keluarga adalah komponen yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah rumah tangga kecil. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan

¹⁴ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), "wawancara", (Lere: 10 April 2019)

wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak di upayakan mengembangkannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti.

Orang tua komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah rumah tangga dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere yang menjadi kendala orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Lingkungan Keluarga adalah faktor lingkungan sekitar.

Seperti halnya pendidikan formal, faktor lingkungan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena dengan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Sebagaimana ungkapan informan berikut:

Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menjelaskan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik seperti latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, dibiasakan sejak kecil sehingga lambat laun akan merasa senang dan terdorong oleh sikap tersebut untuk melakukan atas dasar keinginan dari hati nurani yang ikhlas.¹⁵

faktor lingkungan juga merupakan salah satu alasan orang tua di Kelurahan Lere dalam pendidikan Keluarga , hal ini sebagaimana pernyataan informan berikut:

Anak-anak zaman sekarang terlalu gampang terpengaruh dengan lingkungan di mana mereka berada, sehingga selaku orang tua yang merupakan tempat pendidikan pertama, saya merasa mendapat kendala dalam pendidikan di rumah, sehingga dapat menentukan arah hidupnya kedepan.¹⁶

Sesuai hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sekitar menjadi alasan orang tua dalam mendidik anaknya. Lingkungan merupakan

¹⁵ Indo Ape Sekretaris Lurah, “ wawancara”, (Lere : 11 April)

¹⁶ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), “ wawancara”, (Lere: 10 April 2019)

tempat kedua di mana anak bergaul membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian anak, hal ini sejalan dengan pernyataan informan yaitu:

Saya melihat lingkungan sekitar Kelurahan Lere ini cukup bebas dalam hal pergaulan, sehingga saya merasa takut jangan sampai anak saya mengikuti pergaulan anak-anak di sini pada umumnya. Sehingga saya merasa kewalahan dalam mendidik anak saya. Hal ini untuk mengantisipasi pengaruh yang ada lingkungan sekitar.¹⁷

Pada usia anak 6 sampai 12 tahun khususnya di Kelurahan Lere, pengaruh lingkungan masyarakat lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan rumah tangga, sebab masa anak adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat. Perhatian mereka terhadap lingkungan masyarakat benar-benar diperhatikannya, maka persoalan masyarakat atau nasib orang banyak sering kali menjadi perhatian mereka dan mereka berjuang untuk membela yang lemah dan menderita itu.

Faktor lain juga sangat penting dalam pembinaan anak di dalam mengenal lingkungan misalnya adanya semacam kelompok dalam masyarakat yaitu organisasi kemasyarakatan mempunyai fungsi dan peran yang positif dalam pembinaan anak, sebab di situ anak dilatih dan dididik untuk bermasyarakat.

a. Faktor interen

Faktor interen yang dimaksud adalah faktor yang bermula dalam keluarga sendiri, yaitu pada orang tua. Faktor internal ini lebih

¹⁷ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “wawancara”, (Lere 10 Juni 2019)

mudah diatasi dari pada kendala eksternal. Karena kendala internal merupakan gejala kejiwaan bagi orang tua yang disebut dengan problem individu (personal problem).

Diantaranya problem orang tua di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan kedua orang tua tergolong rendah, sehingga belum bisa mempersepsi tentang pentingnya pendidikan. Dengan hanya tamatan sekolah dasar saja, bahkan ada kedua orang tua sama sekali tidak mengenyam dunia pendidikan. Maka kondisi ini memungkinkan orang tua tiak mempunyai jangkuan masa depan terhadap pendidikan anaknya. Maka hal inilah yang menyebabkan kendala bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Dengan pendidikan orang tua yang rendah, apalagi dibidang agama, maka orang tua sulit dan bahkan tidak mampu mendidik agama pada anak-anak atau anggota keluarganya yang lainnya.

2. Kesibukan orang tua

Karena pada sekarang ini perkembangan zaman sudah maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi pada pola hidup yang materialitis dan pragmatis, maka banyak tuntutan-tuntutan agar dapat menyeimbangkan dengan pola teersebut. Oleh karena itu banyak orang tua yang sibuk dengan karier masing-masing di luar rumah, malah kadang-kadang ada orang tua yang berangkat pagi sekali dan pulangnye sore. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada

pelajaran agama anak, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat orang tua, akibat kecapean atau kelelahan. Selain itu orang tua sudah menganggap anak sudah belajar disekolahan, di Madrasah (guru ngaji) yang ada disekitar lingkungan. Dengan begitu orang tua sudah tidak lagi bercampur tangan terhadap pendidikan agama anak. Apakah anak sudah betul-betul belajar dan menjalankan ajaran agama atau belum, orang tua tidak tahu.

Kesibukan orang tua keluarga nelayan Lere ialah tidak dapat dipungkiri orang tua merupakan panutan utama bagi seorang anak dalam proses bertindak, namun di zaman modern sekarang ini banyak sekali orang tua yang sibuk bekerja dan lupa akan didikian terhadap anaknya seperti yang terjadi dalam lingkungan keluarga nelayan Lere orang tua sibuk mencari nafkah dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari yang kadang kala harus melakukan perdangangan sampai batas waktu yang tidak bisa di tentukan. Dalam masalah ini sangat memberikan pengaruh besar terhap pola perilaku seorang anak.

Pada dasarnya kesibukan orang tua akan membawa dampak negatif bagi seorang anak. Tanpa adanya pengawasan dari orang terdekat maka akan mengakibatkan seorang anak berperilaku secara bebas tanpa batasan dan melakukan apa saja yang mereka inginkan.

b. Faktor eksternal (luar)

Faktor eksternal adalah hambatan atau kendala yang berasal dari luar keluarga. Faktor ini sangat sulit untuk dibenahi, karena memunculkan problem

yang sangat kompleks dan semuanya berada dalam tataran peradaban dan kultur umat manusia. Sedangkan faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang masih kental dengan dengan ajaran-ajaran Islam. Lingkungan yang seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik. Namun apabila lingkungan masyarakat itu buruk dan jauh dari nilai-nilai ajaran agama, maka besar kemungkinan juga akan melunturkan pendidikan agama anak yang telah ditanam dalam keluarga, bahkan anak akan jauh dari ajaran agama Islam bila orang tua tidak memperhatikannya.

Selain itu, lingkungan sekolah juga ikut mempengaruhi pendidikan agama anak. Karena dalam sekolah hampir mereka akan bertemu dan berteman dengan teman sebayannya yang notabenenya berbeda-beda. Oleh karena itu, walaupun anak sudah merasa berada di sekolah, tetapi orang tua harus tetap memantau anaknya. Karena dikhawatirkan anak akan bergaul dengan anak yang berperilaku negatif.

Faktor lingkungan merupakan faktor luar yang ikut mempengaruhi perkembangan anak. Faktor lingkungan agaknya sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak, faktor lingkungan misalkan tempat dimana anak tersebut dibesarkan, dan bagaimana dorongan serta dukungan dari orang-orang disekitarnya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Bagaimana kondisi lingkungan anak misalkan dari teman bergaul yang baik, maka akan mendorong

anak berbentuk karakter yang baik pula, yang nantinya akan lebih memudahkan untuk mengembangkan anak itu sendiri. Namun jika teman pergaulannya kurang baik, maka anak juga akan membentuk kepribadian yang kurang baik pula.

2. Faktor Media Massa

Banyak media massa yang menyajikan informasi-informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik yang negatif maupun yang positif, baik media massa cetak maupun elektronik. Media elektronik misalnya saja televisi, disatu sisi walaupun televisi membawa informasi tayangan yang positif, namun televisi juga berdampak negatif, sebagaimana ungkapan informan:

Bila anak melihat televisi, maka sebaiknya orang tua harus mendampingi, agar orang tua bisa menerangkan hal-hal yang belum dimengerti oleh anak. Namun jika tidak maka hal-hal yang ditayangkan di televisi akan diserap semua oleh anak, baik yang positif maupun yang negatif.¹⁸

Sekarang media cetak juga tidak mau kalah, banyak media cetak yang penyajiannya kurang mendidik anak, seperti semakin banyaknya gambar-gambar porno yang tertera dalam media tersebut yang dirasa sangat mengganggu dan upaya-upaya mengatasi hambatan yang ada dalam pendidikan agama di Keluarga Nelayan Lere beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

Walaupun banyak masalah-masalah yang di hadapi orang tua dalam mendidik anaknya, namun juga ada solusi-solusi untuk mengatasi masalah

¹⁸ Saidar, Masyarakat (Orang Tua), “wawancara”, (Lere 10 Juni 2019)

tersebut. Akan tetapi dalam hal ini orang tua tetap yang dominan dalam proses pelaksanaan pendidikan agama pada anak keluarga muslim.

Dari beberapa faktor penghambat di atas juga terdapat faktor pendukung yaitu, sebagaimana ungkapan informasi:

Di Kelurahan Lere saya melihat antusias orang tua cukup besar untuk dalam hal pendidikan agama. Orang tua di Kelurahan Lere ini berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islami.¹⁹

Hal di atas seperti ungkapan informan:

Selaku orang tua saya selalu mengarahkan anak saya untuk senantiasa belajar agama baik itu di lingkungan rumah maupun sekolah. Saya merasa anak harus dibekali ilmu agama.²⁰

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan agama di Keluarga Nelayan Lere adalah antusias orang tua yang begitu besar.

Diantaranya upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi hambatan di atas adalah:

1. Memberikan pembinaan kepada anak didik dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang.
2. Orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam keluarga, khususnya, anak agar komunikasi dengan keluarga semakin lancar. Selain itu, orang tua memberikan kebutuhan anak baik lahiriyah maupun batiniyah.

¹⁹ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), “wawancara”, (Lere: 10 April 2019)

²⁰ Rudi, Masyarakat (Orang Tua), “wawancara”, (Lere: 10 April 2019)

3. Orang tua hendaknya belajar lagi untuk memahami betul-betul ilmu pengajian-pengajian serta bila ada masalah bisa bertanya kepada ahli agama (kyai atau tokoh agama).
4. Orang tua hendaknya menjadi suri tauladan yang baik, supaya anak dapat mencontoh orang tua, guna membantuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Orang tua hendaknya menyediakan alat pendidikan atau fasilitas-fasilitas guna memperlancar dan mempermudah dalam pemahaman anak terhadap ajaran Islam.
6. Bila anak sudah sekolah, hendaknya orang tua mengulangi lagi pelajaran yang telah didapatkannya dari sekolah, supaya anak benar-benar faham akan pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Pengaruh lain dari Lingkungan masyarakat adalah pengaruh yang bersifat :

Pornografis, sadisme, film-film yang merusak moral, gambar-gambar, bacaan-bacaan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang pada pokoknya berbagai kegiatan yang disenangi oleh muda-mudi zaman sekarang, ini semua harus dibatasi kalau perlu harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada di dalam ajaran agama, sebab kalau tidak pengaruhnya akan lebih berbahaya dibanding pengaruh lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya, bentuk pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere, yaitu melakukan pembiasaan positif, shalat berjamaah, menjadi panutan serta memberikan kebebasan bergaul melalui pengawasan. Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere sangat berpengaruh bentuk dan penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Nelayan Lere terdapat beberapa kendala yaitu faktor interen, yaitu: pendidikan, dan kwsibukan orang tua. Sedangkan factor eksteren yaitu: lingkungan dan media massa. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh orang tua juga dilakukan beberapa upaya yaitu:

Memberikan pembinaan kepada anak didik dengan suasana yang terbuka dan penuh kasih sayang, orang tua hendfaknya meluangkan waktu dalam keluarga, khususnya anak, agar komunikasi dengan keluarga semakin lancar. Selain itu, orang tua memberikan kebutuhan anak baik lahirnya maupun batiniyah, orang tua hendaknya menjadi suri tauladan yang baik, supaya anak dapat mencontoh orang tua guna membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, orang tua hendaknya

menyediakan alat pendidikan atau fasilitas-fasilitas, guna memperlancar dan mempermudah dalam pemahaman anak terhadap ajaran Islam dan orang tua mengulangi lagi pelajaran yang telah didapatnya dari sekolah, supaya anak benar-benar faham akan pelajaran yang telah diterima disekolah.

B. Implikasi penelitian

Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuannya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak sejara wajar.

DAFRAT PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, Pendidikan Agama dan Bimbingan Watak Bangsa, Jakarta: Rajagafinda Persada, 2003
- Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam,
- Abdul Rahman Saleh, Pendidikan Agama dan Bimbingan Watak Bangsa, Jakarta: Rajagafinda Persada, 2003
- Ariffin, *Pendidikan dan Bimbingan Islam*, Jakarta: PT Gremedia Pustaka, 2006
- Al-Attas, Sayed Muhammad Nakub, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Penerbit Pustaka. 2001
- Bakri Sama'un, *Menegaskan Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Dapatermen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Al-Hidayah, 2002
- Gunawan Graha. "Pengertian Desain Penelitian." Blog Gunawan Graha. Winamo Surahman, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa psikologi dan pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989
- <http://id.m.wikipedia.org,Nelayan> diakses 28 Desember 2018
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- <http://ekspresisatra.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-desain-penelitian.html> 14 Desember 2018
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987
- Mattew B. Mellis dan A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi, analisis data kualitatif, Jakarta: UI-Pres, 1992
- Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990

Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam pendidikan Islam*, Padangsidimpun Makalah STAIN padangsidimpun, 2006

Zuharini Muhammad, *Alqur'an dan Ulumul Qur'an*, Yongyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2008

Tauhid Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yongyakarta: Sekretariat Kepala Jurusan, Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1990, 19

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis di Kelurahan Lere?
2. Struktur organisasi di Kelurahan Lere?
3. Jumlah penduduk di Kelurahan Lere?

PEDOMAN WAWANCARA

Lurah Lere

1. Bagaimana bentuk pendidikan Agama Islam di Kelurahan Lere?
2. Ada beberapa lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan di Kelurahan ini?
3. Bagaimana tingkah laku anak remaja di Kelurahan ini?
4. Apakah anak remaja di Kelurahan Ini terhindar dari pergaulan bebas?
5. Bagaimana bentuk pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Nelayan Lere?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga nelayan lere ?

Orang Tua

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan anak? Jelaskan
2. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan agama itu penting?jelaskan
3. Bagaimana bentuk pendidikan agama yang bapak/ibu berikan terhadap anak?jelaskan
4. Apakah menurut bapak/ibu media sangat berpengaruh terhadap perilaku anak?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendidikan agama?
6. Bagaimana bentuk pendidikan agama islam di lingkungan keluarga nelayan lere?

7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga nelayan lere?

Anak

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan?
2. Apakah yang kamu ketahui tentang pendidikan agama islam?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NURAINUN	NIM	: 151010074
TTL	: PALU, 06-10-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	
Alamat	: pangeran hidayat	HP	: 095145597216
Judul			

Judul I
Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Lere Kota Palu

Judul II
Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV Madrasah Al-Khairaat Lere

Judul III
Implementasi Kegiatan SKL dalam Pembentukan Akhlak dan Perilaku dan Religius Di Sekolah SMP Negeri 10 Palu

Palu, 28 Juni 2019

Mahasiswa,

NURAINUN
NIM. 151010074

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

Pembimbing I: Drs. RUSLI TAKUNAS M.Pd.I

Pembimbing II: SUHARNIS S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelambagaan,

Dr. HAMILAN, M.Ag
NIP. 196906051998031002

Ketua Jurusan,

SUWIR LOBUD, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/03/2019

Palu, Maret 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth, Lurah lere
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurainun
NIM : 15.1.01.0074
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 06 Oktober 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Selar
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI
KELURAHAN LERE KOTA PALU.
No. HP : 085145597216

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Suhamis, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di .

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dekan,
Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag/
19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN PALU BARAT
KELURAHAN LERE

Alamat : Jalan. P. Hidayat No. 18 Palu Telp. (0451) 429551

SURAT KETERANGAN
No. 045/ 39. 05 /KL/ VI/2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, atas nama Lurah Lere, menerangkan bahwa :

Nama : NURAINUN
NIM : 15. 1.01.0074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul : IMPLENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN
LERE KOTA PALU

Membenarkan nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data awal penelitian di Kelurahan Lere pada tanggal 01 April 2019 dan selesai Tanggal 30 april 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

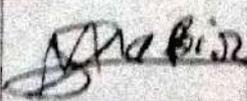
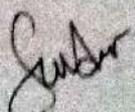
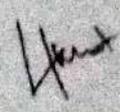
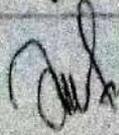
Palu, 25 Juni 19

An. Lurah Lere
KASI PEMERINTAHAN

EFENDI.S.Sos

NIP-197208171993031010

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	MARSUKI, SE.M.Si	Lurah	
2	Hj. Indo Ape, ST	Sekretaris Lurah	
3	Rudi	Orang Tua	
4	Saidar	Orang Tua	
5	Hartati	Orang Tua	
6	Tahiru	Orang Tua	
7	Sindi	Orang Tua	
8	Imam	Anak Remaja	
9	Farel	Anak Remaja	
10	Munira	Anak Remaja	

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyampaikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pendaftaran seminar dan menepitkannya dipapir bergaris dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Pembagian materi oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Jurusan (sangat penting) dibandingkan amari (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Menitua hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesudah setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGU

NAMA Murrahman
T.T.I Pada 06-10-1996
NIM 1511010079
JURUSAN PAI
ALAMAT Jl. Selar



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NOAH: Nurhidayah
 NIM: 151010024
 JURUSAN: PAIK / PAI

NO. HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1 Sabtu/15-01-2019	MUG. Amirah Liana	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. DR. H. Ahmad Syahid, M. Pd 2. Puji'ati, S. Ag, M. Pd	
2 16 Januari 2019	Rau NINIA	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Drs. H. Sunarwan B. Djuwana, M. Pd 2. Sunarnis, S. Ag, M. Ag	
3 21 Januari - 2019	Sawar Arda	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Drs. Abdur, M. H. I 2. Soeladhin, S. Ag, M. Ag	
4 21 Januari 2019	Laba Dina Ruzaita Sari	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Dr. Saqir M. Anwar, M. Pd 2. Sunarnis, S. Ag, M. Ag	
5 25 Januari 2019	Kawis Wahyu Haryuman	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Gede Ulfah, S. Ag, M. Pd 2. Dr. Taharok, S. Ag, M. Pd	
6 21 Januari 2019	Kawis Khalid Alifriyat	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Dr. Sunardi, M. Pd 2. Dr. Sunardi, M. Pd	
7 31 Januari 2019	Kawis Nasrul	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Dr. Hanipah, M. Pd 2. Hanipah, H. Tanjung, M. Pd, S. Ag, M. Ag	
8 7/01/2019	Kawis Ahmad Taufiqul	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Dr. Syahid, M. Pd 2. Hanipah, H. S. Ag, M. Ag	
9 7-01-2019	Kawis Ayu Fikri Nurwanita	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Prof. Dr. H. Jeger, S. Pd, S. Ag, M. Pd 2. Hanipah, H. S. Ag, M. Ag	
10 11-02-2019	Sawar Husnawati	Pengaruh dan Peran Masyarakat dalam Perkembangan Politik (Pulau Rindu) yang akan di lakukan di pada date di era modernisasi melalui implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kerjasama dan Kerjasama, terhadap Pembangunan Desa date di SATE N. PALU	1. Dushan, S. Ag, M. Pd 2. Hanipah, H. S. Ag, M. Pd	

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : TAHUN 2019**

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 - 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - 10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - 11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07 6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama** :
- Menunjuk Saudara (i)
 - 1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 - 2. Suharnis, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nurainun
Nomor Induk : 15.1.01.0074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DIKELURAHAN LERE KOTA PALU"
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat** : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : Januari 2019



Mad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19630126 200003 1 001

Tembusan :

- 1. Rektor IAIN Palu
- 2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 20/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019 Palu, 13 Februari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. Gusnarib, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

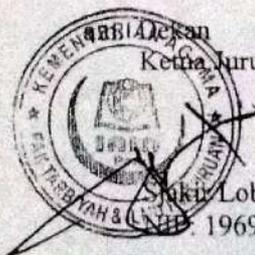
Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nurainun
NIM : 15.1.01.0074
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN LERE KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
Waktu : 14.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung F

Wassalam.



Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Syukri Lobud, S.Ag., M.Pd
19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 12... bulan Februari... tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : NurAimun

NIM : 15.101.0074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - ...A...)

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Lere Kota Palu

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1

II. Suharnis, S.Ag., M.Ag

Penguji : Dra. Gusnarib, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	<u>Perbaiki bagian Pembahasan dan Kesimpulan.</u>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	<u>- Perbaiki penulisan di bagian akhir, 1/3 kesimpulan - Perbaiki bahasa - Telusur bagian</u>
3.	METODOLOGI	<u>Detail dalam Pembahasan yg baik Telusur penulisan awal di bagian dan di bagian</u>
4.	PENGUASAAN	<u>Cukup baik</u>

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag. M.Ag
NIP. 197601012005011003

Palu, 14/02 2019.

Penguji,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 196907071999032002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, e-mail : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : NurAnun
NIM : 15.101.0071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - ...A...)
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga di Kelurahan Lote Kota Palu
Tgl / Waktu Seminar : _____

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Na'diyah	151010087	VIII / PAI		
2	Munifa	151010071	VIII / PAI		
3	Nurul Hidayah	15.1.01.0070	VIII / PAI		
4	Putri Andini	15.1.01.0082	VIII / PAI		
5	ZUHJRAH	15.1.03.0034	VIII / MPI		
6	HURUANA	15.1.01.0080	VIII / PAI		
7	Nasem	15.1.01.0088	VIII / PAI		
8	Sofyan	15.1.01.0148	VIII / PAI		
9	BABUDDIN BURHANUDIN	15.1.01.0177	VII / PAI		
10	ABD SYAKUR	15.1.01.0224	VII / PAI		
11	Mudalia	15.1.01.0078	VIII / PAI		
12	PUTRI ANGGHANI	15.1.01.0068	VIII / PAI		
13	Kholifatul Hidayati Handayani	16.1.02.0036	VII / PBA		
14	Siti Safrizyani	16.1.04.0020	VII / PEMI		
15	PAI NURHINDUN	16.1.01.0072	VIII / PAI		

Palu, 14 / 02 2019.

Pembimbing I,

Dis. Rusli Takunas, M.Pd.
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II,

Suharnis S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700102005011003

Penguji,

Dr. Gusnamb, M.Pd.
NIP.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lotud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003



Kantor Kelurahan Lere



Wawancara Bersama Ibu Hj. Indo Ap, ST Sekretaris Lurah



Sedang Melakukan Wawancara bersama Bapak Rudi Salah Satu Orang Tua di Kelurahan Lere yang Memiliki Seorang Anak Remaja



Sedang Melakukan Wawancara bersama Ibu Saidar Salah Satu Orang Tua di Kelurahan Lere yang Memiliki Seorang Anak Remaj



Wawancara Bersama Iman Sala Satu Remaja di Kelurahan Lere



Wawancara Bersama Farel Sala Satu Remaja di Kelurahan Lere

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : NURAINUN

TTL :PALU,06 OKTOBER 1996

Alamat: Jl. Selar

Agama: Islam

Kewarganegaraan: Indonesia

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama :Mohan

Umur :52 Tahun

Pekerjaan :Nelayan

Alamat : Jl. Selar

2. Ibu

Nama :Asmawati

Umur :44 Tahun

Pekerjaan :URT

Alamat :Jl. Selar

